

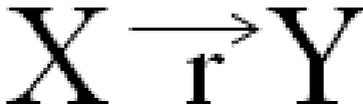
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu desain yang sesuai dengan variable-variabel yang terkandung dalam tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Menurut (Moh.Nazir, 1998, hal. 99), menggunakan bahwa “Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Selain itu (Arikunto, 2006, hal. 51), menjelaskan bahwa: “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan”.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif korelatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, S, 2010, hal. 3).

Kemudian mengenai teknik korelasional, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, S, 2010, hal 4). Bentuk desain penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:



Tabel 3.1
Desain Penelitian Korelasi
Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 154

Keterangan :

X :Koordinasi

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Y :Ketepatan
r : Hubungan

B. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 hari yang berlokasi di Lapangan Sepakbola Lanud sulaiman Kab. Bandung

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek dari penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014, hal. 117), mendefinisikan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah Siswa SSB AC-GARIS U-17.

2. Sampel

Menurut (Suharsimi, 2006, hal. 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita meneliti seluruh dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang diambil dari penelitian ini adalah SSB AC-GARIS U-17 yang berjumlah 15 orang.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian maka diperlukan sebuah alat yang disebut instrument. Menurut (Sugiyono, 2010, hal. 148), pengertian instrument adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes koordinasi mata dan kaki

Untuk mengukur tingkat koordinasi mata dan kaki penulis menggunakan instrumen yang memodifikasi dari *soccer wall volley test* (kirkendall, Gruber& johnson 1980: 247-248).

iii

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018

***HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaannya bola yang sebelumnya di tendang ke dinding diganti dengan cara di juggling, hal ini dilakukan agar pengetesan sesuai dengan karakteristik permainan. Sebelum instrumen ini dipakai dalam pengetesan, penulis terlebih dahulu menguji instrumen tersebut kepada sampel yang berbeda. Dari hasil ujicoba instrumen diketahui tingkat validitas sebesar 0,896 dan reabilitas sebesar 0,734. Data koordinasi mata dan kaki diperoleh dari modifikasi *soccer wall volley test*.

Tujuan : untuk mengukur kemampuan koordinasi mata dan kaki

Validitas : 0,869

Reabilitas : 0,734

Peralatan : bola dan stopwatch

Cara pengetesan :

- Bola di juggling selama 20 detik, apabila bola jatuh kebawah maka sentuhan pertama tidak dihitung.
- Juggling bola tidak boleh melebihi lutut.
- Apabila bola ditahan dengan tangan maka akan di kurangi poin satu.
- Kesempatan melakukan tes sebanyak tiga kali, dan yang terbaik yang akan diambil.
- Penilaian tes adalah banyaknya juggling yang dilakukan selama tes 20 detik tersebut.

Berikut adalah norma tes koordinasi mata-kaki

Skala	Batas skor	Rentang Skor	Nilai
X + 1,8 (S)	39,05 + 1,8 (2,29)	43 – ke atas	Sangat baik
X + 0,6 (S)	39,05 + 0,6 (0,025)	40 – 42	Baik
X + 0,6 (S)	39,05 – 0,6 (2,29)	38 – 39	Cukup
X + 1,2 (S)	39,05 - 1,2 (2,29)	36 – 37	Rendah
		35 – ke bawah	Sangat rendah

iv

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kriteria Tes Koordinasi Mata-Kaki

2. Tes Ketepatan shooting

Instrumen tes yang dilakukan untuk mengukur ketepatan tendangan ke gawang, yaitu dengan menembak bola kesasaran yang sudah ditentukan sebanyak 3 kali kemudian hasilnya dijumlahkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menembakkan bola ke sasaran (Nurhasan, 2001, hal. 157).

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kecakapan menembak bola ke sasaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Tujuan: mengukur akurasi tendangan ke arah gawang.

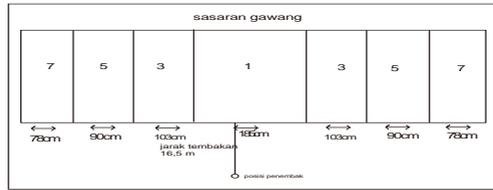
Alat yang digunakan: bola, meteran, gawang, nomor-nomor, tali.

Petunjuk pelaksanaan:

1. Testi berdiri di belakang bola yang diletakkan pada sebuah titik yang berjarak 16.5 meter di depan gawang/sasaran.
2. Setelah mendapat aba-aba testi melakukan tendangan ke arah gawang.
3. Testi diberi 3 kali kesempatan.
- a. Skor: Bila bola hasil tendangan bola mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

Reabilitas

Tabel 3.3
Tes Ketepatan Shooting
Sumber: Nurhasan (2007)



Tabel 3.4
Kriteria Kategori Ketepatan Shooting
Sumber: Nurhasan (2007)

	Batas Skor	RentangSkor	Nilai
$X + 1,8 (S)$	$11,83 + 1,8 (3,544) = 18,2092$	18 – keatas	SangatBaik
$X + 0,6 (S)$	$11,83 + 0,6 (3,544) = 13,9564$	14 – 17	Baik
$X - 0,6 (S)$	$11,83 - 0,6 (0,544) = 9,7036$	10 – 13	Sedang
$X - 1,2 (S)$	$11,83 - 1,2 (3,544) = 7,5772$	7 – 9	Kurang
		7 – kebawah	SangatKurang

E. ProsedurPenelitian

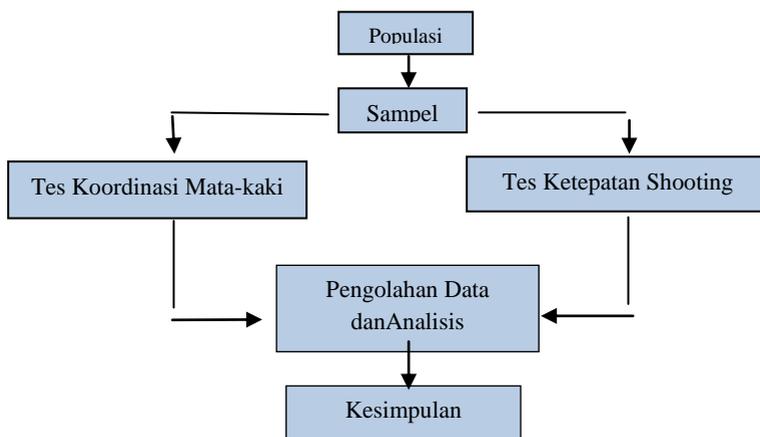
Untuk mengetahui gambaran langkah kerja, peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian. Dengan adanya prosedur penelitian maka akan mempermudah dan membantu peneliti untuk memulai tahapan-tahapan dari sebuah penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan populasi yaitu anggota SSB AC-GARIS U-17
2. Menentukan sampel yaitu anggota SSB AC-GARIS U-17 yang berjumlah 15 orang

3. Tes yang pertama dilakukan adalah tes koordinasi mata-kaki di lapangan sepakbola lanud sulaiman.
4. Setelah melakukan tes koordinasi mata-kaki kemudian sampel melakukan tes ketepatan shooting. Tes ini dilakukan di lapangan sepakbola lanud sulaiman.

Langkah terakhir yaitu melakukan pengolahan data, menganalisa dan mengambil keputusan dari hasil pengolahan dan analisis data.

Tabel 3.5
Langkah-langkah Penelitian



F. Analisis Data

Model analisis data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis data atau mengolah data yang diperoleh dari penelitian yang telah kami ajukan dan selanjutnya data yang sudah ada kami akan olah dengan analisis statistika menggunakan sebuah *software* untuk

windows yaitu *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan :

1. Setelah data dari tes koordinasi mata-kaki dan tes ketepatan shooting terkumpul, langkah pertama adalah mengolah dan menganalisis data tersebut secara statistik.
2. Analisis Uji Normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau probabilitas >0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.
3. Berdasarkan hasil uji normalitas, jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka diolah menggunakan rumus *Pearson Korelasi* atau Product Moment adalah koefisien ini mengukur keeratn hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi.
4. Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan variable.
5. Setelah prosedur diatas telah ditempuh, maka dilanjutkan dengan perhitungan Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui prediksi seberapa besar pengaruh yang diberikan koordinasimata-kaki terhadap ketepatan shooting pada dalam permainan sepakbola.
6. Selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian dari semua data yang diolah menggunakan program SPSS.

Muhamad Rizki Nopiandi, 2018
HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN
KETEPATAN SHOOTING DALAM PERMAINAN
SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu